

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN  
PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK  
DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGGIDUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGGIDUL

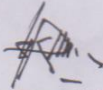
Disusun Oleh:

Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

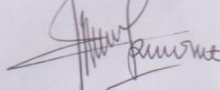
Yogyakarta, 23 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO.  
NIP 19620310 19900 1 001

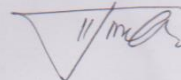
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM : 16601241039  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2020  
Yang Menyatakan,



Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Februari 2019

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO. Ketua Penguji		11-02-2020
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		11-02-2020
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Penguji Utama		10-02-2020

Yogyakarta, Februari 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 0019

## **MOTTO**

1. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).
2. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu (Aulia R)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

1. Kedua orang tua saya, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya. Semoga Allah selalu melindungi beliau
2. Kedua kakak saya, yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN  
PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK  
DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGGIDUL**

**Oleh:**

Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang berjumlah 224 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan teknik *prortional random sampling* berjumlah 147 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,08% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 34,01% (50 peserta didik), “cukup” sebesar 29,93% (44 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,93% (44 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,04% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 77,12, dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: kepuasan, sarana dan prasarana, materi atletik

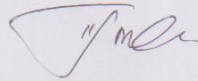
## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru dan Peserta didik SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keempat sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2020  
Penulis,



Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM. 16601241039

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Kepuasan .....	8
2. Hakikat Kepuasan Siswa .....	15
3. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	20
4. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK .....	28
5. Karakteristik Peserta Didik SMP .....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Faktor Keandalan.....	55

2. Faktor Daya Tanggap.....	57
3. Faktor Jaminan .....	59
4. Faktor Empati .....	61
5. Faktor Berwujud .....	63
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 2. Diagram Batang Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul .....	54
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Keandalan .....	56
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Daya Tanggap .....	58
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Jaminan.....	60
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Empati .....	62
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Berwujud .....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Atletik di Sekolah .....	31
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian .....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	48
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	50
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	51
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian.....	52
Tabel 8. Deskriptif Statistik Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.....	53
Tabel 9. Norma Penilaian Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.....	54
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan .....	55
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Keandalan.....	56
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap .....	57
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Daya Tanggap.....	57
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan .....	59
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Jaminan .....	59
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati.....	61
Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Empati.....	61
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud.....	63
Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Berwujud .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas.....	81
Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah.....	81
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	82
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	83
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba .....	84
Lampiran 6. Data Uji Coba .....	87
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas .....	88
Lampiran 8. Tabel r.....	89
Lampiran 9. Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 10. Data Penelitian .....	93
Lampiran 11. Deskriptif Statistik .....	99
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	103

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi PJOK adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program PJOK berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). PJOK merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Salah satu materi dalam PJOK yang diajarkan di sekolah yaitu atletik. Purnomo & Dapan (2013 : 1-3) menyatakan bahwa kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini, sedangkan di Jerman, *leicht atletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan

fisik atau jasmani yang terdiri atas gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Proses pembelajaran PJOK guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas PJOK peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang akan dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan PJOK diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmoni. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Salah satu faktor pendukung pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Melalui sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Perasaan nyaman tersebut dapat menimbulkan kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan. Kepuasan dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Sopiadin (2010: 33) “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran atletik termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat *hardware*. Sopiadin (2010: 33) menyatakan harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan

sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana pembelajaran atletik di sekolah masih dalam kondisi baik jika digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan sudah kurang layak pakai. Perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana jarang dilakukan, sehingga kondisinya kurang baik. Pada saat akan melakukan praktik lari, peserta didik harus berjalan menuju lapangan yang paling dekat dengan sekolah, dan kondisinya juga kurang baik karena rumput lapangan kurang terawat. Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana PJOK yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana PJOK antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan PJOK dan memungkinkan

pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar PJOK. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya Jumlah sarpras khususnya pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngawen kondisinya.
2. Kurang terawatnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngawen.
3. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi kepuasan peserta didik

terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pembelajaran atletik yang ada di lingkungan sekolah.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJKR.
2. Secara Praktis
  - a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik.

- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Kepuasan**

##### **a. Pengertian Kepuasan**

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Menurut Supranto (2006: 42), bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Kotler (2000: 56) bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. Dengan demikian *service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula

sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya, maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2000: 50), menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan

sangat berhubungan erat dengan kualitas layanan maupun kualitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan**

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna jasa, sehingga perlu diketahui faktor-

faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Menurut Moenir (dalam Yulairmi & Putu, 2007: 16), bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkahlaku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

## 2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

## 3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

## 4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

## 5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan adalah kualitas dari sarana dan prasarana PJOK yang tersedia. Tjiptono (2006: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*reliability*) adalah kualitas sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran PJOK dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran PJOK dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

## **2. Hakikat Kepuasan Siswa**

### **a. Pengertian Kepuasan Siswa**

Menurut Sopiadin (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana, dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi yang rendah (Sopiadin, 2010: 34).

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas, delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktivitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah (Sopiadin, 2010: 34).

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik, serta evaluasi yang menilai kemampuan kognitif dan menggunakan beberapa penilaian yang mendorong refleksi siswa, inkuiri krisis, pemecahan masalah dan penilaian yang memvalidasi intelegensi siswa yang berbeda, serta kekuatan siswa yang dapat menunjang bidang akademik maupun non akademik (Sopiatin, 2010: 37).

Harapan siswa terhadap *software (human element)* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Yang paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat menimbulkan kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan dan kemampuan dirinya) yang akan berdampak kepada kesuksesan siswa dalam belajar (Sopiatin, 2010: 37).

## **b. Indikator kepuasan siswa**

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang berikan oleh sekolah merujuk kepada faktor faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, menurut Berry dan Parasuraman (dalam Alma, 2005) yaitu keandalan, daya tangkap, kepastian, empati, dan berwujud. Sopiatin (2010: 40-45) menyatakan kelima faktor tersebut, dalam dunia Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Keandalan**

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk memahaminya, guru menggunakan variasi metode pengajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang tersedia di sekolah, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar guru melaksanakan secara konsisten.

### **2) Daya tanggap**

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari Pendidikan yang dapat menghantar keberhasilan

siswa dalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan dan permasalahannya yang dihadapi oleh siswa, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi, maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan masalah kesulitan belajar, hubungan antar siswa maupun hubungan antar personil sekolah dengan siswa. Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah, terutama guru yang berada paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan siswa dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dan menyikapi permasalahan yang dialaminya.

### 3) Kepastian

Kepastian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (terbitan Balai Pustaka, 2001) pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh apakah layanan yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan informasi yang diterima oleh siswa. Dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personal sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa di samping layanan-layanan lainnya.

#### 4) Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antara manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain (Goleman, 2005). Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa empati yang dapat menimbulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan sekolah adalah:

- a) Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami siswa dengan cara menginderakan perasaan siswa dan memperhatikan kepentingan mereka;
- b) Berorientasi melayani meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan siswa; dan
- c) Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

#### 5) Berwujud

Layanan/jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karena siswa akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia Pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlakukan untuk menunjang proses belajar mengajar meliputi:

bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya. Aspek-aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek berwujud yang baik akan mempengaruhi persepsi siswa dan pada saat bersamaan juga akan mempengaruhi harapan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa definisi kepuasan siswa adalah sikap individu siswa yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses belajar mengajar karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya, dengan menggunakan indikator mutu pelayanan, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian empati, dan berwujud. Melihat tingkat kepuasan siswa, diperoleh dari jawaban siswa atau kuisisioner yang diberikan. Hal yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak dari keterpercayaan kepuasan yang dirasakan oleh siswa atas pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh sekolah karena dengan tercapainya kepuasan siswa maka dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

### **3. Hakikat Pembelajaran PJOK**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-

beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ditambahkan Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi PJOK adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program PJOK berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler,

perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Agar mempunyai profil guru PJOK yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015) guru PJOK dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, (2) berpenampilan menarik, (3) tidak gagap, (4) tidak buta warna, (5) pandai (cerdas), (6) energik dan berketerampilan motorik. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat PJOK maka tujuan PJOK sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena PJOK merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan PJOK yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru PJOK dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

#### **4. Hakikat Atletik**

Atletik merupakan salah satu olahraga yang diajarkan di sekolah. Purnomo & Dapan (2013 : 1 – 3), menyatakan bahwa kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan

sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Di Jerman, *leicht atletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Atletik merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain atau olahraga yang diperlombakan, dalam bentuk jalan, lari, lempar dan lompat. Karena atletik merupakan dasar bagi pembinaan olahraga, maka sangat penting dan perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia sekolah dasar. Mengingat betapa pentingnya atletik bagi pendidikan siswa, perlu kiranya guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan menggembirakan siswa. Untuk itu guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam melahirkan bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran atletik akan berubah. Bahkan justru akan lebih mempolarisasikan sikap kebosanan siswa terhadap kegiatan atletik yang terkesan monoton (Simanjuntak dalam Sriawan, 2015).

Djiek (dalam Sobarna, 2016) menyebutkan bahwa, “Atletik adalah salah satu unsur dari PJOK dan Kesehatan yang merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi,

selaras dan seimbang”. Atletik juga merupakan sarana untuk PJOK dalam upaya meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan lain sebagainya. Syarifudin & Muhadi (1992: 60), menyatakan bahwa atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, karena di dalam kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi gerak, keuletan, percaya diri dan bertanggung jawab. Sementara itu menurut Bustami (2011: 3), atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, lempar. Depdikbud (1997 : 1), menyatakan bahwa atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak/gerakan alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar.

Menurut Purnomo & Dapan (2013: 1-3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut:

- a. Nomor Jalan dan Lari
  - 1) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
  - 2) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari:
    - a) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
    - b) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
    - c) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon)
- b. Nomor Lompat terdiri dari:
  - 1) Lompat tinggi (*high jump*)
  - 2) Lompat jauh (*long jump*)
  - 3) Lompat jangkit (*triple jump*)
  - 4) Lompat tinggi gajah (*polevoults*)
- c. Nomor Lempar terdiri dari:
  - 1) Tolak Peluru (*shot put*)
  - 2) Lempar lembing (*javelin throw*)
  - 3) Lempar cakram (*discus throw*)

#### 4) Lontur martil (*hammer*)

Suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar di dalam stadion. Banyaknya jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Djumidar (2004: VIII), menyatakan bahwa pendidikan atletik di sekolah lebih mengutamakan pada hal-hal berikut :

- a. Pemenuhan minat untuk gerak
- b. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani
- d. Membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini
- e. Menghindari rasa bosan

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman purba sampai dewasa ini (Syarifuddin & Muhadi, 1992: 1). Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifuddin & Muhadi, 1992: 1).

Menurut Saputra (2005: 4) menyatakan bahwa atletik dapat menjadi salah satu kegiatan yang digemari dalam PJOK di sekolah dasar sesuai dengan ciri perkembangannya, siswa sekolah dasar pada dasarnya sudah terampil melakukan unsur gerakan kegiatan atletik. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa sehingga lebih bugar. Atletik dapat menyalurkan unsur kegembiraan dan sifat-sifat tertentu, seperti kegigihan, semangat berlomba, dan lain-lain. Namun tidak jarang, atletik menjadi kegiatan yang membosankan. Untuk mengatasinya diperlukan kemasan baru dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan,

guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam merancang tugas gerak yang mengembirakan. Tanpa itu, mustahil mutu pembelajaran atletik akan meningkat. Bahkan, akan tumbuh sikap tidak senang pada anak-anak terhadap kegiatan atletik.

Atletik terdiri dari lari, lompat, dan lempar. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kunci menuju berbagai gerakan, dimana pada waktu yang sama merupakan dasar banyak cabang olahraga lainnya. Untuk itu, pada mulanya atletik harus diperkenalkan kepada anak dalam bentuk bermain, yang membuat mereka tertarik dan berminat untuk terlibat secara aktif (Saputra, 2005: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

## **5. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK**

### **a. Sarana PJOK**

Menurut Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat

sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Menurut Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga akan betah berada di sekolah.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana PJOK merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran PJOK yang sifatnya dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat PJOK merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PJOK atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam

kegiatan pembelajaran PJOK. Sarana PJOK merupakan media atau alat peraga dalam Pendidikan Jasmani.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Menurut Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan.

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam pembelajaran PJOK prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi

(Soepartono, 2000: 9). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan PJOK adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran PJOK ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

### c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Atletik

Seperti dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sarana dan prasarana pembelajaran disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Atletik di Sekolah**

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

### d. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana PJOK diperlukan dalam pembelajaran PJOK di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.

- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **e. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran PJOK tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran PJOK adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.

- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran PJOK di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

#### **f. Ketentuan Sarana dan Prasarana**

Menurut Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman  
Merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah

Sarana dan prasarana PJOK mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasarana PJOK dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.

4) Memacau anak untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penyediaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.

6) Sesuai dengan tujuan

Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

7) Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana PJOK haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana PJOK ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.

- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan Pendidikan Jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana PJOK tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa persyaratan modifikasi sarana dan prasarana PJOK antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan PJOK dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi

kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

## **6. Karakteristik Peserta Didik SMP**

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003: 47).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum; 2009). Lebih lanjut dikemukakan Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum (2009: 11) yang menyatakan ”Masa remaja yakni antara usia 10-19 Tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut Masa Pubertas”.

Menurut Mappiare dalam Ali & Asrori (2004: 9) “Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”. Hal ini berarti remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke usia dewasa, perkembangan masa remaja itu

sendiri berbeda antara laki-laki dan perempuan, dikarenakan perempuan mengalami perkembangan biologis (bentuk fisik/tubuh) dan psikologis (pemikiran/kematangan emosi) cenderung lebih cepat dari laki-laki.

Menurut Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian usia remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia 12-15 tahun.

Menurut Desmita (2009: 36) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7)

mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Izzaty (2013: 36), menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periodisasi remaja ini sifatnya relatif karena masing-masing ahli maupun Negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Izzaty, (2013: 38) menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kenak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya.

Siswa SMP biasanya berumur 13-15 tahun, Sukintaka (2004: 45),

menjelaskan anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya:

- a. Jasmani
  - 1) Laki-laki ataupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.
  - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang bai.
  - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.
  - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
  - 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
  - 6) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- b. Psikis atau mental
  - 1) Banyak mengeluarkan energi dan fantasinya.
  - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
- c. Sosial
  - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
  - 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Siswa SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul daerah ini termasuk dalam pedesaan, sehingga anak cenderung lebih banyak bermain atau membantu orang tua di sawah. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi

perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana PJOKdi SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana PJOKdi SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19% (19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sidharta (2014) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana PJOKdi SD

Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman yang berjumlah 86 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 100 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 7% (7 anak), kategori “kurang” sebesar 28% (28 anak), kategori “sedang” sebesar 35% (35 anak), kategori “tinggi” sebesar 22% (22 anak), dan kategori “tinggi sekali” sebesar 8% (8 anak).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009) dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta masuk kategori puas. Secara rinci, tingkat kepuasan mahasiswa yaitu: sangat tidak puas 0,84%, tidak puas 9,21%, puas 56,71%, dan sangat puas 33,63%. Jadi bisa

disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan menunjukkan kepuasan yang baik, sekitar 90% dan persentase ketidakpuasan 10%.

### **C. Kerangka Berpikir**

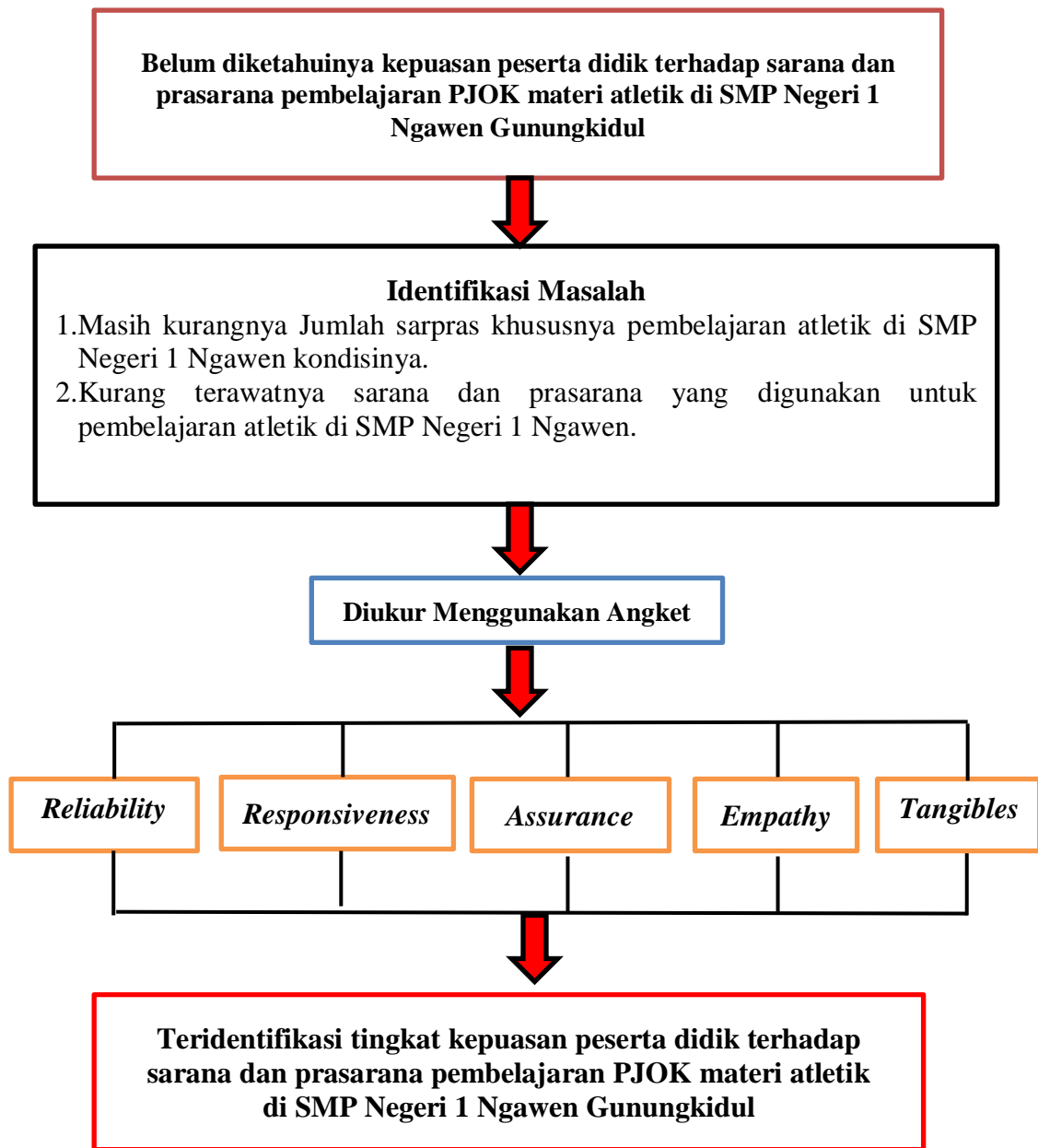
Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), khususnya pembelajaran atletik tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran atletik merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran atletik. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran atletik dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pembelajaran atletik. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran atletik yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran atletik.

Kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran atletik harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran atletik yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran atletik. Melalui sarana dan prasarana pembelajaran atletik yang baik, maka peserta didik akan

merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri atas beberapa faktor, di antaranya; (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud. Bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2010: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang beralamat di Gantiwarno, Kampung, Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55853. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang berjumlah 224 peserta didik. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah	Rumus	Sampel
1.	VII A	32	32:144x100	21
2.	VII B	32		21
3.	VII C	32		21
4.	VII D	32		21
5.	VII E	32		21
6.	VII F	32		21
7.	VII G	32		21
<b>Jumlah</b>		<b>224</b>		<b>147</b>

Menurut Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis tidak meneliti seluruh populasi akan tetapi diambil sampel yang representatif. Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin ditemukan sampel berjumlah 144. Teknik *sampling* menggunakan teknik *prortional random sampling*. Agar pengambilan sampel *proporsional*, maka tiap kelas hanya akan diambil 21 anak secara *random*, sehingga sampel berjumlah 147 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas VII terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. Definisi operasional variabel tersebut yaitu suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, baik sikap positif maupun negatif atas adanya rasa puas yang dirasakannya terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran atletik, dan

diukur menggunakan angket yang mencakup, yaitu; (1) keandalan, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4) empati, dan (5) berwujud.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Agus Setiawan (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	Sesuai kebutuhan siswa	1, 2
		Kedisiplinan	3
		Tanggung jawab	4, 5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	Ketanggapan terhadap kebutuhan siswa	6, 7, 8, 9, 10, 11
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	Pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan sarpras	12, 13, 14, 15, 16
	Empati ( <i>Empathy</i> )	Kemudahan tentang pemakaian sarpras	17, 18, 19, 20, 21
Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	Prasarana atletik	22, 23, 24, 25, 26,	
	Sarana atletik	27, 28	
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 87), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji

coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 3 Ngawen yang berjumlah 33 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama.

### 1. Pembuktian Validitas

Arikunto (2010: 91) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010: 98). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y
- N = banyaknya subyek
- $\sum XY$  = skor hasil perkalian X dan Y
- $\sum X$  = jumlah X
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat X
- $\sum Y$  = jumlah Y
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

(Sumber: Arikunto, 2006: 46)

Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pembuktian Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (df 33;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
01	0,394	0,334	Valid
02	0,857	0,334	Valid
03	0,394	0,334	Valid
04	0,505	0,334	Valid
05	0,808	0,334	Valid
06	0,777	0,334	Valid
07	0,547	0,334	Valid
08	-0,321	0,334	Tidak Valid
09	0,543	0,334	Valid
10	0,654	0,334	Valid
11	0,688	0,334	Valid
12	0,946	0,334	Valid
13	0,908	0,334	Valid
14	0,372	0,334	Valid
15	0,586	0,334	Valid
16	0,923	0,334	Valid
17	0,688	0,334	Valid
18	0,916	0,334	Valid
19	0,764	0,334	Valid
20	0,615	0,334	Valid
21	0,512	0,334	Valid
22	0,836	0,334	Valid
23	0,839	0,334	Valid
24	0,839	0,334	Valid
25	0,857	0,334	Valid
26	0,365	0,334	Valid
27	0,764	0,334	Valid
28	0,467	0,334	Valid

(Hasil analisis SPSS 20, hasil selengkapnya tersaji pada lampiran)

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 28 butir terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 8. Hal tersebut dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , ( $-0,321 < 0,334$ ), sehingga 27 valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	Sesuai kebutuhan siswa	1, 2
		Kedisiplinan	3
		Tanggung jawab	4, 5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	Ketanggapan terhadap kebutuhan siswa	6, 7, 8, 9, 10
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	Pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan sarpras	11, 12, 13, 14, 15
	Empati ( <i>Empathy</i> )	Kemudahan tentang pemakaian sarpras	16, 17, 18, 19, 20
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	Prasarana atletik	21, 22, 23, 24, 25
Sarana atletik		26, 27	
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

## 2. Pembuktian Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus *Alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $K$  = banyaknya butiran pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variabel butir

$\sigma_1^2$  = jumlah variabel total

(Sumber: Arikunto, 2006: 47)

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pembuktian Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,959	27

### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

*M* : nilai rata-rata (*mean*)

*X* : skor

*S* : *standar deviasi*

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) keandalan, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4) empati, dan (5) berwujud. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul didapat skor terendah (*minimum*) 57,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 77,12, nilai tengah (*median*) 77,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 95,00, *standar deviasi* (SD) 12,58. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul**

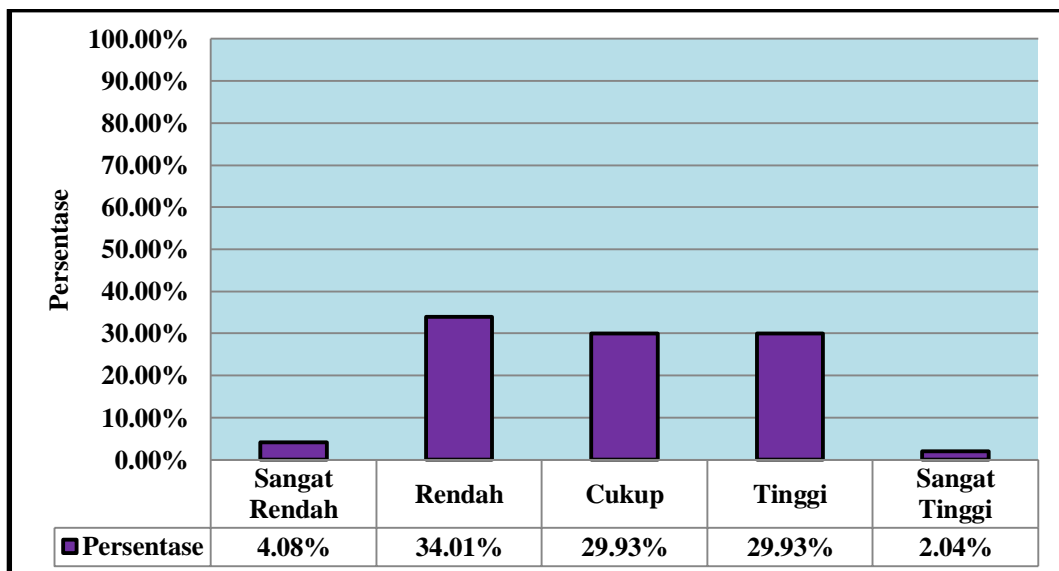
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	77.12
<i>Median</i>	77.00
<i>Mode</i>	95.00
<i>Std, Deviation</i>	12.22
<i>Minimum</i>	57.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$95,45 < X$	Sangat Tinggi	3	2.04%
2	$83,23 < X \leq 95,45$	Tinggi	44	29.93%
3	$71,01 < X \leq 83,23$	Cukup	44	29.93%
4	$58,79 < X \leq 71,01$	Rendah	50	34.01%
5	$X \leq 58,79$	Sangat Rendah	6	4.08%
<b>Jumlah</b>			<b>147</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,08% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 34,01% (50 peserta didik), “cukup” sebesar 29,93% (44 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,93% (44 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,04% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 77,12, dalam kategori “cukup”.

### 1. Faktor Keandalan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 14,73, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 2,09. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan**

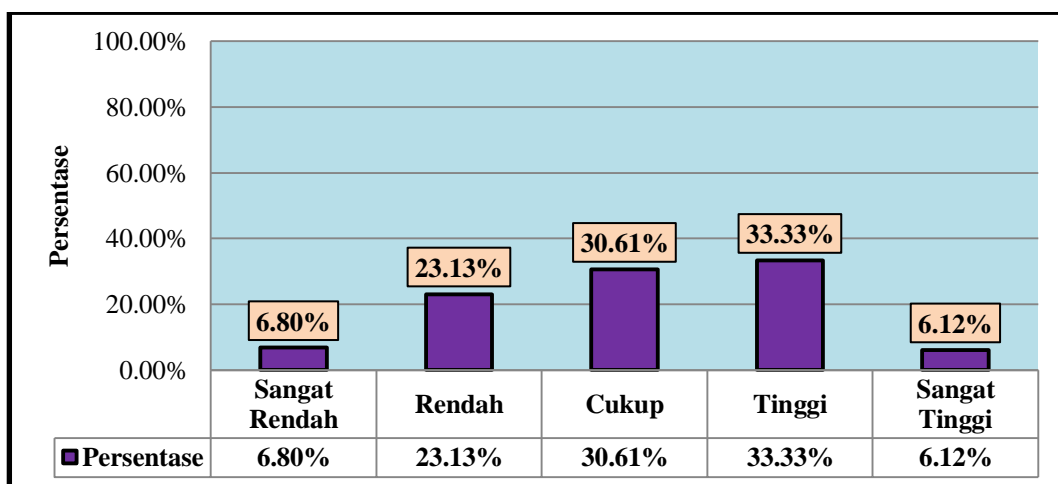
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	14.73
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	16.00
<i>Std, Deviation</i>	2.09
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor keandalan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Keandalan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,87 < X$	Sangat Tinggi	9	6.12%
2	$15,78 < X \leq 17,87$	Tinggi	49	33.33%
3	$13,69 < X \leq 15,78$	Cukup	45	30.61%
4	$11,60 < X \leq 13,69$	Rendah	34	23.13%
5	$X \leq 11,60$	Sangat Rendah	10	6.80%
<b>Jumlah</b>			<b>147</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Keandalan**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,80% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 23,13% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 30,61% (45 peserta didik), “tinggi” sebesar 33,33% (49 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,12% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,73, faktor keandalan kategori “cukup”.

## 2. Faktor Daya Tanggap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 13,52, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 2,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap**

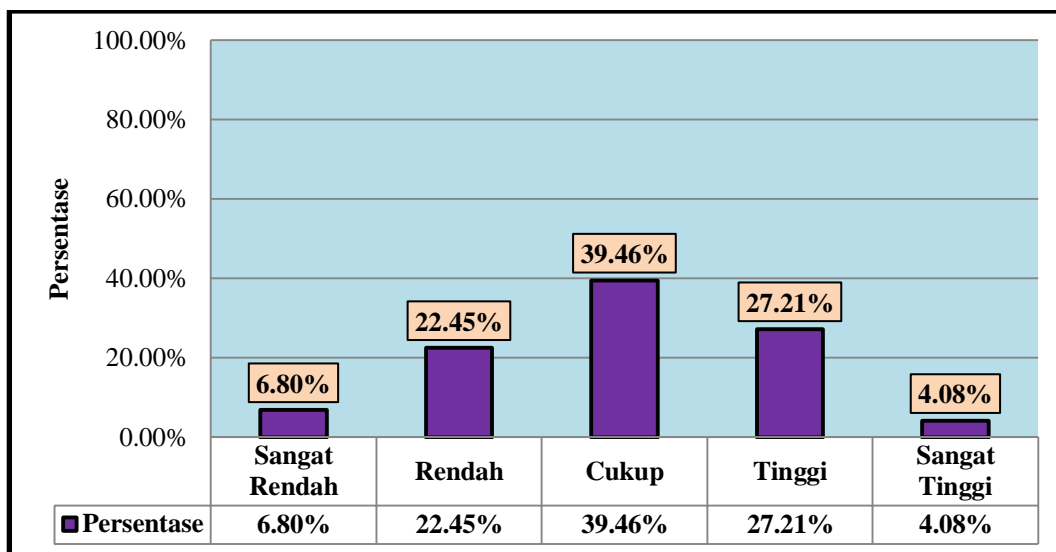
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	13.52
<i>Median</i>	13.00
<i>Mode</i>	13.00
<i>Std, Deviation</i>	2.00
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	18.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor daya tanggap disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Daya Tanggap**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,52 < X$	Sangat Tinggi	6	4.08%
2	$14,52 < X \leq 16,52$	Tinggi	40	27.21%
3	$12,52 < X \leq 14,52$	Cukup	58	39.46%
4	$10,52 < X \leq 12,52$	Rendah	33	22.45%
5	$X \leq 10,52$	Sangat Rendah	10	6.80%
Jumlah			147	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Daya Tanggap**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6.80% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 22,45% (33 peserta didik), “cukup” sebesar 39,46% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,21% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,08% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13,52, faktor daya tanggap kategori “cukup”.

### 3. Faktor Jaminan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 14,45, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan**

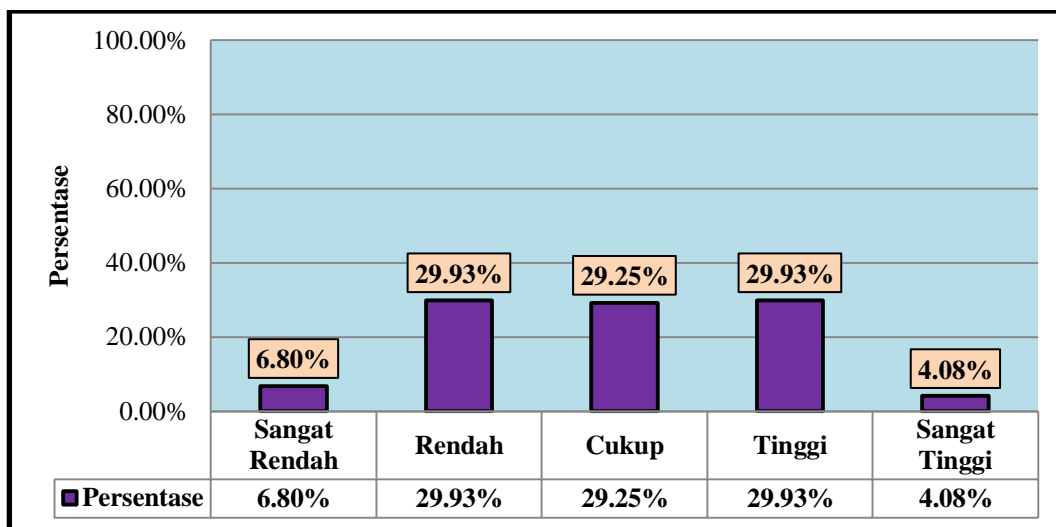
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	14.45
<i>Median</i>	14.00
<i>Mode</i>	14.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2.77
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor jaminan disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Jaminan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,61 < X$	Sangat Tinggi	6	4.08%
2	$15,84 < X \leq 18,61$	Tinggi	44	29.93%
3	$13,07 < X \leq 15,84$	Cukup	43	29.25%
4	$10,30 < X \leq 13,07$	Rendah	44	29.93%
5	$X \leq 10,30$	Sangat Rendah	10	6.80%
Jumlah			147	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Jaminan**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,80% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 29,93% (44 peserta didik), “cukup” sebesar 29,25% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,93% (44 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,08% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,45, faktor jaminan kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Empati

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 14,83, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 19,00, *standar deviasi* (SD) 2,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati**

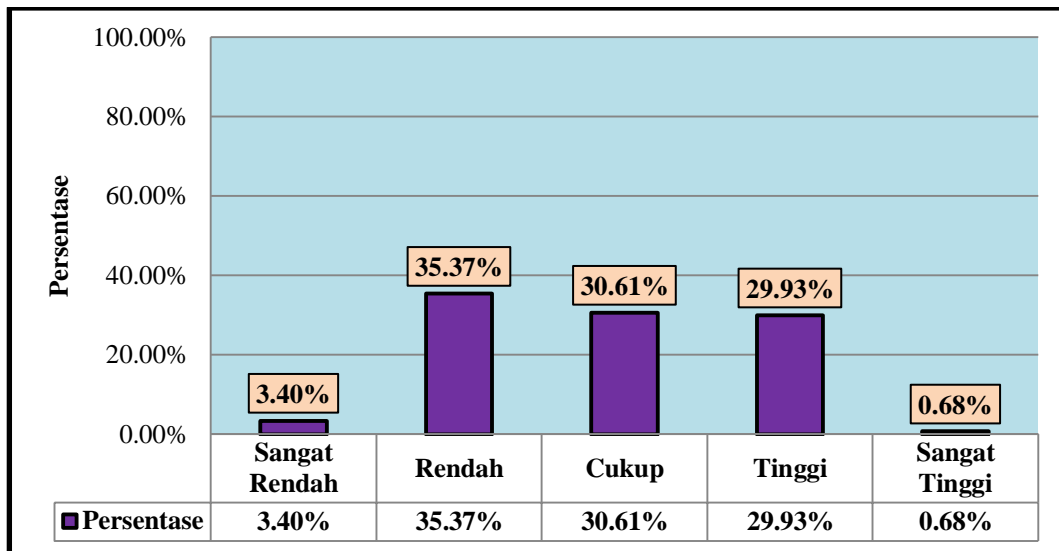
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	14.83
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	19.00
<i>Std, Deviation</i>	2.83
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor empati disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Empati**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,08 < X$	Sangat Tinggi	1	0.68%
2	$16,25 < X \leq 19,08$	Tinggi	44	29.93%
3	$13,42 < X \leq 16,25$	Cukup	45	30.61%
4	$10,59 < X \leq 13,42$	Rendah	52	35.37%
5	$X \leq 10,59$	Sangat Rendah	5	3.40%
Jumlah			147	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor empati dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Empati**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,40% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 35,37% (52 peserta didik), “cukup” sebesar 30,61% (45 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,93% (44 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,68% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,83, faktor empati kategori “cukup”.

## 5. Faktor Berwujud

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 26,00, rerata (*mean*) 19,59, nilai tengah (*median*) 20,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, *standar deviasi* (SD) 4,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud**

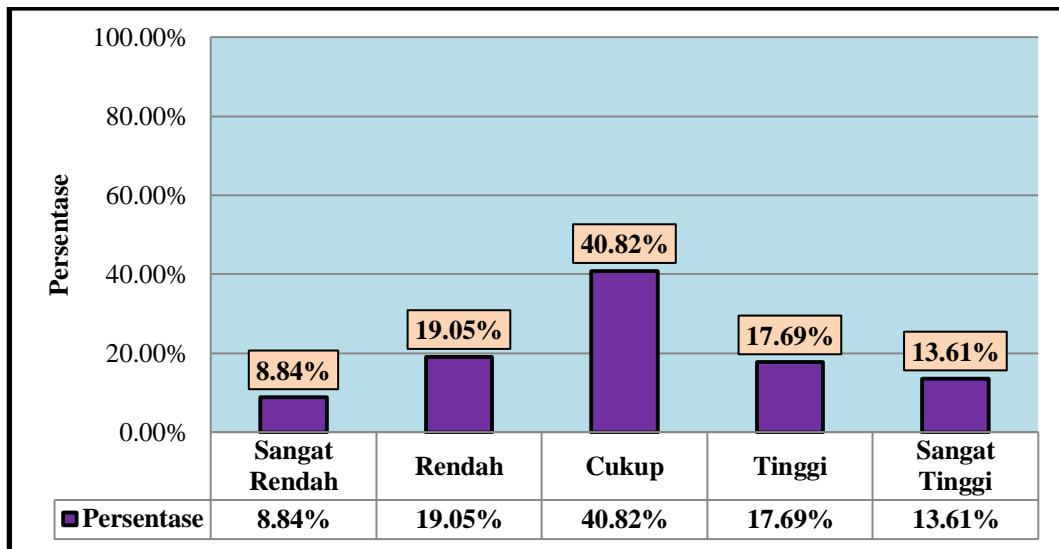
Statistik	
<i>N</i>	147
<i>Mean</i>	19.59
<i>Median</i>	20.00
<i>Mode</i>	26.00
<i>Std, Deviation</i>	4.23
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	26.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor berwujud disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Berwujud**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$25,94 < X$	Sangat Tinggi	20	13.61%
2	$21,71 < X \leq 25,94$	Tinggi	26	17.69%
3	$17,48 < X \leq 21,71$	Cukup	60	40.82%
4	$13,25 < X \leq 17,48$	Rendah	28	19.05%
5	$X \leq 13,25$	Sangat Rendah	13	8.84%
Jumlah			147	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Berwujud**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,84% (13 peserta didik), “rendah” sebesar 19,05% (28 peserta didik), “cukup” sebesar 40,82% (60 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,69% (26 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 13,61% (20 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 19,59, faktor berwujud kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor (1) keandalan, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4)

empati, dan (5) berwujud. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu pada kategori rendah, ada 50 siswa yang mempunyai kepuasan rendah terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, selanjutnya pada kategori cukup dan tinggi sebesar 29,93% atau masih ada 44 siswa yang mempunyai kepuasan cukup dan tinggi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SMK PI Ambarrukmo merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika pembelajaran PJOK materi atletik yang

tersedia di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain, dilihat dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dimana pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani materi atletik membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu

meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani materi atletik diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor (1) Berwujud (*Tangibles*), (2) Empati (*Emphaty*), (3) Jaminan (*Assurance*), (4) Daya tanggap (*Responsivennes*), dan (5) Keandalan (*Reliability*) sebagai berikut:

### **1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani

berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

## **2. Faktor Empati (*Empathy*)**

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat, sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

## **3. Faktor Jaminan (*Assurance*)**

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa

pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

#### **4. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Ketanggapan (*responsivennes*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

## **5. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah bersertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dalam kategori “cukup” berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 77,12. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu pada kategori rendah sebesar 34,01% ada 50 siswa yang mempunyai kepuasan rendah terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, selanjutnya pada kategori cukup dan tinggi sebesar 29,93% atau masih ada 44 siswa yang mempunyai kepuasan cukup dan tinggi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul masih ada yang dirasa kurang layak. Adapun rinciannya, kategori “sangat rendah” sebesar 4,08% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 34,01% (50 peserta didik), “cukup” sebesar 29,93% (44 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,93% (44 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,04% (3 peserta didik).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk lebih meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
2. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. (2018). *Tingkat kepuasan siswa kelas VIII terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Ali, M & Asrori, M. (2004). *Psikologi remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, B. (2004). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Edisi Revisi Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bustami, 2011. *Penjaminan mutu pelayanan kesehatan dan akseptabilitasnya*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman atletik untuk olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djumidar. (2004) *Dasar-dasar atletik. (10 th ED)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.


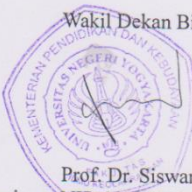
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosional: mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan, M.S & Lismadiana. (2018). The effect of exercise methods and coordination towards students' extracurricular basketball skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 278.
- Izzaty, R.E. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- \_\_\_\_\_. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.
- Pradana. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Purnomo, E & Dapan. (2013). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Santrock. (2003). *Adolescence. Perkembangan remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y.M. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sobarna, A. (2016). Model pembelajaran atletik ditinjau dari perspektif pedagogik penjas. *Motion*, Volume VII, No.1
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sriawan. (2015). Identifikasi kesalahan dalam melakukan lompat tinggi gaya guling perut siswa kelas V SDN III Pengasih Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.




- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, & Purnamaningrum, YE. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zeithaml, V, Bitner, & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.

# LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 37/UN34.16/LT/2020	3 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
 <b>Yth . Kepala SMP Negeri 3 Ngawen</b> <b>Banaran, Baji, Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta</b>	
 Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Candra Dewi Kurnia Sari
NIM	: 16601241039
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik Di SMP N 1 Ngawen
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Rabu, 6 - 8 Januari 2020
 bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
 <p style="text-align: right;">Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>  Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002	
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

## Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b> <b>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA</b> <b>SMP NEGERI 3 NGAWEN</b> <small>Jalan Raya Ngawen – Nglipar Km 3 Banaran , Beji, Ngawen, Gunungkidul, 55853 Telepon, 0811283495</small>
<b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor :421/003	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Ngawen, Kabupaten Gunungkidul menerangkan :	
Nama	: CANDRA DEWI KURNIA SARI
NIM	: 16601241039
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
telah melaksanakan uji instrumen untuk keperluan Tugas Akhir dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP Negeri 3 Ngawen” yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2020 di SMP Negeri 3 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.	
Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Ngawen, 6 Januari 2020 Kepala Sekolah  <b>HERI MISWANTO, M.Pd.</b> NIP 19610704 198302 1 003	
	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

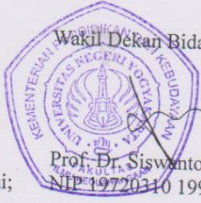
Nomor : 50/UN34.16/PP.01/2020 3 Januari 2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul  
Gantiwarno, Kampung, Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Candra Dewi Kurnia Sari  
NIM : 16601241039  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik Di SMP N 1 Ngawen Gunungkidul  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Januari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Prof. Dr. Siswanto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 1 NGAWEN**  
Alamat : Gantiwarno, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, ☎ 55853, 📠 081328501425  
Email : [smp1ngawen@yahoo.co.id](mailto:smp1ngawen@yahoo.co.id) laman : [www.smp1ngawen.pendidikan.gunungkidulkab.go.id](http://www.smp1ngawen.pendidikan.gunungkidulkab.go.id)

---

**SURAT PERNYATAAN MENGIJINKAN PENELITIAN**  
Nomor : 2020\_421\_002

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: CHATARINA. MARYUNI TRI SUATMINI, S.Pd
NIP	: 19630310 198412 2 005
Pangkat/Gol.	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Ngawen

dengan ini menyatakan bahwa :


Nama	: Candra Dewi Kurnia Sari
NIM.	: 16601241039
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi-S1
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Atletik di SMP N 1 Ngawen Gunungkidul

Mahasiswa tersebut di atas diijinkan melaksanakan penelitian mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada tanggal 6 – 13 Januari 2019.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 03 Januari 2020

Kepala Sekolah

  
CHATARINA MARYUNI TRI SUATMINI, S.Pd  
NIP. 196303101984122005

## Lampiran 5. Instrumen Uji Coba

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGKIDUL”**, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

### RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

### Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SM : Sangat Memuaskan
- M : Memuaskan
- TM : Tidak Memuaskan
- STM : Sangat Tidak Memuaskan

### Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Kepuasan tentang jumlah sarpras di sekolah		√		

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
<b>Reliability (Keandalan)</b>					
1.	Pemanfaatan sarana dan prasarana diberikan sesuai kebutuhan				
2.	Kebersihan gudang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
3.	Kedisiplinan untuk mengembalikan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang telah digunakan				
4.	Tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
5.	Kerapian penataan ruang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
<b>Responsiveness (Daya Tanggap)</b>					
6.	Sekolah merespon keluhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang sudah rusak				
7.	Pelayanan saat memakai sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
8.	Tanggapan sekolah yang cepat terkait peminjaman sarana dan prasarana				
9.	Sekolah langsung mengganti sarana dan prasarana yang rusak				
10.	Proses peminjaman sarana dan prasarana atletik yang mudah dari sekolah				
11.	Informasi tentang sarana dan prasarana atletik jelas				
<b>Assurance (Jaminan)</b>					
12.	Kondisi lapangan/gedung untuk pembelajaran atletik yang aman				
13.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang selalu dirawat				
14.	Jaminan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
15.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah yang tidak mudah rusak				
16.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah tidak menimbulkan cedera				
<b>Empathy (Kemudahan)</b>					
17.	Kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				

	saat jam kosong				
18	Kemudahan informasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
19	Kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik saat jam istirahat				
20	Keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
21	Kemudahan pencarian alat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b>Tangibles (Berwujud)</b>					
22	Lapangan atletik yang bersih di sekolah				
23	Kondisi lintasan lari untuk pembelajaran atletik				
24	Keadaan gedung penyimpanan alat olahraga				
25	Keadaan lapangan untuk lompat jauh				
26	Keadaan lapangan untuk lompat tinggi				
27	Kondisi lembing yang masih baik				
28	Kondisi cakram yang masih baik				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	$\Sigma$
1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	97
2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	58
6	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	72
7	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
8	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
9	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
10	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	87
11	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	85
12	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	96
13	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	98
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	76
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	76
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
18	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	80
19	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	3	78
20	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	63
21	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	98
22	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	97
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	84
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	103
25	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	97
26	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	97
27	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	75
28	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	92
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	82
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	79
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	78
32	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99
33	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	99

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	172.7879	555.547	.394	.752
BUTIR 02	172.5455	536.131	.857	.742
BUTIR 03	172.9394	555.684	.394	.752
BUTIR 04	173.1212	553.547	.505	.751
BUTIR 05	172.4545	542.693	.808	.745
BUTIR 06	172.3333	543.917	.777	.746
BUTIR 07	173.2121	549.922	.547	.749
BUTIR 08	173.5152	576.133	-.321	.762
BUTIR 09	173.4242	551.627	.543	.750
BUTIR 10	172.6364	546.489	.654	.747
BUTIR 11	172.5758	548.377	.688	.748
BUTIR 12	172.5758	529.877	.946	.738
BUTIR 13	172.4848	539.945	.908	.743
BUTIR 14	173.1212	557.985	.372	.753
BUTIR 15	173.1212	545.922	.586	.747
BUTIR 16	172.4545	537.381	.923	.742
BUTIR 17	172.5758	548.377	.688	.748
BUTIR 18	172.3939	541.996	.916	.744
BUTIR 19	172.5152	537.695	.764	.743
BUTIR 20	173.3636	544.239	.615	.746
BUTIR 21	173.5758	546.002	.512	.747
BUTIR 22	172.7879	530.672	.836	.739
BUTIR 23	172.3636	546.426	.839	.747
BUTIR 24	172.3636	546.426	.839	.747
BUTIR 25	172.5455	536.131	.857	.742
BUTIR 26	172.9697	559.405	.365	.753
BUTIR 27	172.6364	539.989	.764	.744
BUTIR 28	172.9394	555.121	.467	.751
Total	87.9697	141.593	1.000	.952

Keterangan:  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $df$  33 = 0, 334) = valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	27

Lampiran 8. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
<b>33</b>	<b>0.334</b>	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 9. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGKIDUL”**, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

### RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

### Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SM : Sangat Memuaskan
- M : Memuaskan
- TM : Tidak Memuaskan
- STM : Sangat Tidak Memuaskan

### Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Kepuasan tentang jumlah sarpras di sekolah		√		

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
<b>Reliability (Keandalan)</b>					
1.	Pemanfaatan sarana dan prasarana diberikan sesuai kebutuhan				
2.	Kebersihan gudang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
3.	Kedisiplinan untuk mengembalikan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang telat digunakan				
4.	Tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
5.	Kerapian penataan ruang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
<b>Responsivennes (Daya Tanggap)</b>					
6.	Sekolah merespon keluhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang sudah rusak				
7.	Pelayanan saat memakai sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik				
8.	Sekolah langsung mengganti sarana dan prasarana yang rusak				
9.	Proses peminjaman sarana dan prasarana atletik yang mudah dari sekolah				
10	Informasi tentang sarana dan prasarana atletik jelas				
<b>Assurance (Jaminan)</b>					
11	Kondisi lapangan/gedung untuk pembelajaran atletik yang aman				
12	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang selalu dirawat				
13	Jaminan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
14	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah yang tidak mudah rusak				
15	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah tidak menimbulkan cedera				
<b>Emphaty (Kemudahan)</b>					
16	Kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik saat jam kosong				
17	Kemudahan informasi penggunaan sarana dan				

	prasarana pembelajaran PJOK materi atletik di sekolah				
18	Kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik saat jam istirahat				
19	Keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
20	Kemudahan pencarian alat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b>Tangibles (Berwujud)</b>					
21	Lapangan atletik yang bersih di sekolah				
22	Kondisi lintasan lari untuk pembelajaran atletik				
23	Keadaan gedung penyimpanan alat olahraga				
24	Keadaan lapangan untuk lompat jauh				
25	Keadaan lapangan untuk lompat tinggi				
26	Kondisi lembing yang masih baik				
27	Kondisi cakram yang masih baik				

Lampiran 10. Data Penelitian

No	Keandalan					Daya tanggap					Jaminan					Empati					Berwujud							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	93	
2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	57
6	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	70
7	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
8	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
9	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
10	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	84
11	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	82
12	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	92
13	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	93
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	73
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	72
17	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
18	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	79
19	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	77
20	2	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	62
21	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	93
22	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	93
23	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	80
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	100

25	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	94
26	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	92
27	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	72
28	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	90
29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	78
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	76
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	75
32	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
33	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
34	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	96
35	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
36	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	94
37	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
38	3	1	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	80
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	84
40	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	82
41	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	1	4	88
42	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	88
43	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	83
44	4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	90
45	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	76
46	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	76
47	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	80
48	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	70
49	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
50	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
51	3	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	4	2	2	71

52	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	73	
53	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	78	
54	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
55	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
56	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	86	
57	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	90	
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	78	
59	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
60	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
61	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
62	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
63	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
64	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
65	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
66	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	92
67	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	76	
68	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	89
69	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	3	3	84	
70	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
71	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	93
72	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	4	3	83	
73	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	84	
74	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	81	
75	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	76
76	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	82
77	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	81
78	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	81

79	4	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	86		
80	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	89		
81	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	76	
82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	77	
83	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	80	
84	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	77	
85	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	97
86	4	3	3	2	2	3	4	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2	1	4	4	4	3	3	80	
87	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	92	
88	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78	
89	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	93	
90	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	90	
91	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76	
92	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	71	
93	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	73	
94	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	70	
95	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	68	
96	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	72	
97	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	72	
98	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	68	
99	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	69	
100	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	67	
101	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	67	
102	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	64	
103	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
104	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	70	
105	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	67	

106	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	73		
107	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	68	
108	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	69	
109	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	68	
110	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	71	
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	61	
112	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	65	
113	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	66
114	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	62	
115	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	62	
116	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	69	
117	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	60	
118	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	72
119	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	66	
120	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	60	
121	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	65	
122	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	57	
123	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	58	
124	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	1	61	
125	1	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	60	
126	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	61	
127	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	64	
128	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	60	
129	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	65	
130	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	61	
131	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	61	
132	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	67	

133	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	64
134	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	61
135	3	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	65
136	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	57
137	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	61
138	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	68
139	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	58
140	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	65
141	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	63
142	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	57
143	3	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	62
144	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	65
145	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1	61
146	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2	60
147	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	64

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik	Keandalan	Daya Tanggap	Jaminan	Empati	Berwujud
N	Valid	147	147	147	147	147	147
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		77.12	14.73	13.52	14.45	14.83	19.59
Median		77.00	15.00	13.00	14.00	15.00	20.00
Mode		95.00	16.00	13.00	14.00 <sup>a</sup>	19.00	26.00
Std. Deviation		12.22	2.09	2.00	2.77	2.83	4.23
Minimum		57.00	10.00	8.00	8.00	8.00	10.00
Maximum		100.00	20.00	18.00	20.00	20.00	26.00
Sum		11337.00	2165.00	1988.00	2124.00	2180.00	2880.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi atletik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	4	2.7	2.7	2.7
	58	2	1.4	1.4	4.1
	60	5	3.4	3.4	7.5
	61	8	5.4	5.4	12.9
	62	4	2.7	2.7	15.6
	63	1	.7	.7	16.3
	64	4	2.7	2.7	19.0
	65	6	4.1	4.1	23.1
	66	2	1.4	1.4	24.5
	67	4	2.7	2.7	27.2
	68	5	3.4	3.4	30.6
	69	3	2.0	2.0	32.7
	70	4	2.7	2.7	35.4
	71	4	2.7	2.7	38.1
	72	5	3.4	3.4	41.5
	73	4	2.7	2.7	44.2
	75	1	.7	.7	44.9
	76	7	4.8	4.8	49.7
	77	4	2.7	2.7	52.4
	78	5	3.4	3.4	55.8
79	1	.7	.7	56.5	
80	8	5.4	5.4	61.9	
81	3	2.0	2.0	63.9	

82	4	2.7	2.7	66.7
83	2	1.4	1.4	68.0
84	4	2.7	2.7	70.7
86	2	1.4	1.4	72.1
87	1	.7	.7	72.8
88	3	2.0	2.0	74.8
89	2	1.4	1.4	76.2
90	4	2.7	2.7	78.9
92	4	2.7	2.7	81.6
93	6	4.1	4.1	85.7
94	2	1.4	1.4	87.1
95	16	10.9	10.9	98.0
96	1	.7	.7	98.6
97	1	.7	.7	99.3
100	1	.7	.7	100.0
Total	147	100.0	100.0	

#### Keandalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	3	2.0	2.0	2.0
11	7	4.8	4.8	6.8
12	12	8.2	8.2	15.0
13	22	15.0	15.0	29.9
14	20	13.6	13.6	43.5
15	25	17.0	17.0	60.5
16	30	20.4	20.4	81.0
17	19	12.9	12.9	93.9
18	2	1.4	1.4	95.2
19	6	4.1	4.1	99.3
20	1	.7	.7	100.0
Total	147	100.0	100.0	

#### Daya Tanggap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	1.4	1.4	1.4
9	3	2.0	2.0	3.4
10	5	3.4	3.4	6.8
11	9	6.1	6.1	12.9
12	24	16.3	16.3	29.3
13	33	22.4	22.4	51.7
14	25	17.0	17.0	68.7

	15	15	10.2	10.2	78.9
	16	25	17.0	17.0	95.9
	17	4	2.7	2.7	98.6
	18	2	1.4	1.4	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

#### Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	2.7	2.7	2.7
	9	2	1.4	1.4	4.1
	10	4	2.7	2.7	6.8
	11	11	7.5	7.5	14.3
	12	16	10.9	10.9	25.2
	13	17	11.6	11.6	36.7
	14	25	17.0	17.0	53.7
	15	18	12.2	12.2	66.0
	16	8	5.4	5.4	71.4
	17	11	7.5	7.5	78.9
	18	25	17.0	17.0	95.9
	19	5	3.4	3.4	99.3
	20	1	.7	.7	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

#### Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.7	.7	.7
	10	4	2.7	2.7	3.4
	11	11	7.5	7.5	10.9
	12	22	15.0	15.0	25.9
	13	19	12.9	12.9	38.8
	14	14	9.5	9.5	48.3
	15	20	13.6	13.6	61.9
	16	11	7.5	7.5	69.4
	17	8	5.4	5.4	74.8
	18	12	8.2	8.2	83.0
	19	24	16.3	16.3	99.3
	20	1	.7	.7	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**Berwujud**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	.7	.7	.7
	11	3	2.0	2.0	2.7
	12	3	2.0	2.0	4.8
	13	6	4.1	4.1	8.8
	14	10	6.8	6.8	15.6
	15	6	4.1	4.1	19.7
	16	6	4.1	4.1	23.8
	17	6	4.1	4.1	27.9
	18	17	11.6	11.6	39.5
	19	12	8.2	8.2	47.6
	20	18	12.2	12.2	59.9
	21	13	8.8	8.8	68.7
	22	8	5.4	5.4	74.1
	23	7	4.8	4.8	78.9
	24	4	2.7	2.7	81.6
	25	7	4.8	4.8	86.4
	26	20	13.6	13.6	100.0
Total		147	100.0	100.0	